



ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU REPRODUKSI SEHAT REMAJA

Fitriani¹, Ridni Husnah², Ichi Salsabila³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Awal Bros
email : fitriyani180396@gmail.com

Abstrak

Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Reproduksi Sehat Remaja Di SMAN 4 Batam. Kesehatan reproduksi remaja harus mendapat perhatian penting untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang baik. Remaja merupakan fokus perhatian dan intervensi yang strategis bagi pembangunan sumber daya manusia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dan yang paling berhubungan dengan perilaku reproduksi sehat remaja Di *SMAN 4 Batam*. Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik observasional rancangan *cross sectional study* dengan jumlah sampel 72 responden yang ditarik secara stratified proportional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesan informasi pornografi, peran orang tua dan peran guru berpengaruh dengan perilaku reproduksi sehat remaja Di *SMAN 4 Batam*. Peran guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dengan perilaku reproduksi sehat remaja Di *SMAN 4 Batam*.

Kata Kunci : Perilaku reproduksi sehat, remaja, pesan informasi, peranan guru, peranan orang tua

Abstract

Analysis of Factors Associated With Healthy Adolescent Reproductive Behavior college student On SMAN 4 Batam (Supervised by Syahriadi Kadir and Juhriah). Adolescent reproductive health should receive attention is important to realize that a good degree of public health. Teenagers are the focus of attention and strategic intervention for human resource development. The purpose of this study was to determine factors associated with and are most associated with healthy adolescent reproductive behavior in SMAN 4 Batam. The method used was a survey observational analytic cross sectional study with a sample of 72 respondents were drawn proportional stratified random sampling. The results of the analysis with the chi square test indicates that the message of pornography and the role of the teacher information related to healthy adolescent reproductive behavior in high school students in Muna. The role of parents was not associated with healthy adolescent reproductive behavior in SMAN 4 Batam. The role of the teacher is the factor most associated with healthy adolescent reproductive behavior in SMAN 4 Batam.

Keywords : Behavioral reproductive health, adolescent, message information, the role of the teacher, the role of parents

A. Pendahuluan

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan bertahap. Karena pada usia ini proses terjadinya dewasa berlangsung. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan gejolak dan pada masa ini remaja mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan mulai mencari kebebasan.

Era globalisasi ini banyak diantara mereka yang tidak sadar bahwa beberapa pengalaman yang tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan. Remaja merupakan individu yang sedang mengalami

masa peralihan, yang dari segi kematangan biologisnya, organ seksual mulai berangsur-angsur memperhatikan karakteristik seks sekunder sampai mencapai kematangan seks. Dari segi perkembangan kejiwaan, jiwa sedang berkembang dari sifat anak-anak menjadi dewasa. Sedangkan dari segi sosial ekonomi remaja adalah individu yang beralih dari ketergantungan, menjadi relatif bebas (WHO,1974) selain itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti seks bebas, narkoba, kriminal, dan pemerkosaan yang dapat membahayakan mereka karena bisa



terjangkit penyakit kelamin terutama AIDS yang sudah menggejala keseluruh dunia. Selain itu juga bisa menyebabkan terjadinya kehamilan usia muda, pengguguran kandungan, terputusnya sekolah, perceraian, serta penyalahgunaan obat. (Wills, 2008 : 1-4).

Masalah pada remaja diantaranya yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, yaitu remaja dengan kehamilan dibawah usia 20 tahun sebesar 32%, dengan persalinan dibawah usia 20 tahun sebanyak 14,7%, Infeksi Saluran Reproduksi sebesar 7%, Infeksi Menular Seksual (IMS) sebesar 0%, dan HIV/AIDS sebesar 0% (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2018). Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Pusdatin Kemenkes RI), 2013 menunjukkan bahwa angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia adalah 1,97% (Pusdatin Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data dari BKKBN tahun 2014, anak usia 10-14 tahun yang telah melakukan aktivitas seks bebas atau seks di luar nikah mencapai 4,38 persen, sedang pada usia 14-21 tahun sebanyak 41,8 persen telah melakukan aktivitas seks bebas. Sedangkan kasus aborsi yang tercatat di Komisi Nasional Perlindungan Anak meningkat pada 2013, yaitu 121 kasus dengan mengakibatkan delapan orang meninggal. Sementara pada 2012 kasus aborsi tercatat ada 86 kasus. Data ini mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya, dari 86 kasus menjadi 121 kasus. (Rima News.com.2014. Remaja dan Masalah Kesehatan Reproduksi. www.rimanews.com, diakses 23 Desember 2015).

Kesehatan Reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan social yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi, dan prosesnya (Rohan, 2017:2). Kesehatan Reproduksi Remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pada masa remaja memiliki

permasalahan, masalah kesehatan reproduksi remaja yaitu Perkawinan dan kehamilan usia dini, IMS (Infeksi Menular Seksual), ISR (Infeksi Saluran Reproduksi), HIV/AIDS (human immunodeficiency virus / Acquired Immune Deficiency Syndrome). (Harnani, 2015:9).

Masalah perilaku Kesehatan reproduksi remaja sebagian besar terjadi pada remaja usia sekolah menengah sesuai perkembangan fisik dan psikis. Berdasarkan alasan itu perlu diteliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja di SMAN 4 Batam disamping karena belum adanya penelitian khusus masalah kesehatan reproduksi remaja di lingkungan sekolah tersebut.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Univariat

Pengumpulan data dilakukan di SMAN 4 Batam pada Maret sampai April 2022. Hasil penelitian yang telah diolah, disajikan dalam beberapa tabel serta penjelasan sebagai berikut :

a. Jenis kelamin

Berdasarkan jumlah sampel yang diteliti, distribusi responden menurut Jenis Kelamin tergambar dalam tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di SMAN 4 Batam

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	42	58,3
Perempuan	30	41,7
Total	72	100,0

Sumber : Data primer, 2022

Tabel 1. Menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 42 (58,3 %) dan perempuan sebanyak 30 (41,7%).

b. Pesan Informasi

Berdasarkan jumlah sampel yang diteliti, distribusi responden menurut pesan informasi tergambar dalam tabel 2 sebagai berikut :



Variabel	B	df	P (Sign)	S.E	Exp (β)
Pesan Informasi	- 0,098	1	0,877	0,580	0,907
Peran Dosen	0,870	1	0,137	0,572	2,386
Peran Orang Tua	- 1,080	1	0,054	0,614	0,340

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pesan Informasi Di SMAN 4 Batam

Pesan Informasi	Frekuensi	Presentase
Cukup	17	23,6
Kurang	55	76,4
Total	72	100,0

Sumber : Data primer, 2022

Tabel 2. Menunjukkan bahwa responden dengan pesan informasi cukup sebanyak 17 (23,6 %) dan pesan informasi kurang sebanyak 55 (76,4 %).

c. Peran Guru

Berdasarkan jumlah sampel yang diteliti, distribusi responden menurut peran Guru tergambar dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Peran Guru Di SMAN 4 Batam

Peran Dosen	Frekuensi	Presentase
Cukup	45	62,5
Kurang	27	37,5
Total	72	100,0

Sumber : Data primer, 2022

Tabel 3. Menunjukkan bahwa responden dengan peran Guru cukup sebanyak 45 (62,5 %) dan peran Guru kurang sebanyak 27 (37,5%).

d. Peran Orang Tua

Berdasarkan jumlah sampel yang diteliti, distribusi responden menurut Peran orang tua tergambar dalam tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Peran Orang Tua Di SMAN 4 Batam

Peran Orang Tua	Frekuensi	Presentase
Cukup	34	47,2
Kurang	38	52,8
Total	72	100,0

Sumber : Data primer, 2022

Tabel 4. Menunjukkan bahwa responden dengan peran orang tua cukup sebanyak 34 (47,2 %) dan peran orang tua kurang sebanyak 38 (52,8%).

e. Perilaku Reproduksi Sehat Remaja

Berdasarkan jumlah sampel yang diteliti, distribusi responden menurut perilaku reproduksi sehat tergambar dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Perilaku Reproduksi Sehat Remaja Di SMAN 4 Batam

Perilaku Reproduksi	Frekuensi	Presentase
Berisiko	22	30,6
Tidak Berisiko	50	69,4
Total	72	100,0

Sumber : Data primer, 2022

Tabel 5. Menunjukkan bahwa responden dengan perilaku reproduksi sehat remaja berisiko sebanyak 22 (30,6 %) dan perilaku reproduksi sehat remaja tidak berisiko sebanyak 50 (69,4 %).

2. Analisis Multivariat

Tabel 6. Pengaruh Pesan Informasi, Peran Guru, Dan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Reproduksi Sehat Remaja Di SMAN 4 Batam

Sumber : data primer, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji statistik antar variabel secara bersama-sama ternyata variabel pesan informasi, peran Guru, dan peran orang tua berpengaruh dengan perilaku reproduksi sehat remaja Di SMAN 4 Batam dan variabel yang sangat berpengaruh dengan perilaku reproduksi sehat remaja adalah variabel peran Guru dilihat dari nilai koefisien korelasi $Exp(\beta) = 2,386$.

C. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan rancangan studi cross sectional mengenai hubungan, pesan informasi (pornografi), peran Guru, dan peran orangtua dengan perilaku reproduksi sehat remaja pada siswa SMAN 4 Batam.

1. Faktor pesan informasi pada siswa SMAN 4 Batam terhadap perilaku reproduksi sehat remaja



Survei terhadap pornografi menggambarkan, banyak media massa yang termasuk kategori pornografi, didalamnya memuat isi dan gambar secara vulgar dan permisif. Situasi maraknya pornografi sebagai media yang menyesatkan sehingga berimplikasi terhadap dekadensi moral, kriminalitas dan kekerasan seksual yang dilakukan remaja. Kasus-kasus kekerasan seksual, kehamilan tidak dikehendaki (KTD) pada remaja dan sejenisnya, masih belum banyak diangkat ke permukaan sehingga seolah-olah masalah ini dianggap kasuistik yang tidak penting untuk dikaji lebih jauh. Padahal timbulnya kasus-kasus seputar KTD (kehamilan tidak diinginkan) pada remaja, kekerasan seksual, penyakit menular seksual (PMS) pada remaja bahkan sampai aborsi, tidak lepas dari (salah satunya) minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 17 responden yang memiliki pesan informasi cukup dengan perilaku reproduksi berisiko sebanyak 5 (29,4%) dan tidak berisiko sebanyak 12 (70,6%). Sedangkan dari 55 responden yang memiliki pesan informasi kurang dengan perilaku reproduksi berisiko sebanyak 17 (30,9 %) dan tidak berisiko sebanyak 38 (69,1%).

Sumber informasi yang kurang dalam hal ini bermakna masih kurangnya responden memahami akan pengaruh isi sumber informasi pornografi tersebut yang dapat berdampak negative bagi perkembangan kesehatan reproduksinya, jika tidak disalurkan dengan tindakan yang bertanggung jawab. Hasil analisis uji regresi terhadap pesan informasi menunjukkan bahwa sumber informasi berpengaruh terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja. Sumber informasi pornografi bisa menjadi daya proteksi bagi remaja dalam menentukan tindakan terhadap perkembangan reproduksinya, bila para remaja bisa memahami maksud sumber informasi tersebut dan mengendalikan perilaku.

Hal ini menunjukkan sumber informasi pornografi cukup berpengaruh terhadap perilaku reproduksi remaja., karena konteks resiko dari sumber informasi pornografi yang didapatkan remaja belum dapat dikendalikan dengan benar oleh para remaja. Menurut studi cross sectional yang dilakukan Fatah dkk, (2004) terhadap Mahasiswa KAMPUSN 1 Kamal, Madura,

menemukan bahwa media informasi seperti VCD dan bacaan atau majalah berbau porno sangat mendorong terjadinya perilaku seksual bebas para remaja.

Penelitian pusat studi seksualitas PKBI Yogyakarta, tahun 2000, terhadap persepsi remaja dan Dosen tentang pendidikan seksual menggambarkan, sekitar 14,29% responden Dosen menyatakan, pendidikan seksual sama dengan pornografi. Remaja tidak terbukti beranggapan pendidikan seks sama dengan pornografi (0%). Pendidikan seksualitas sulit diimplementasikan secara formal karena persoalan budaya dan agama termasuk sosial budaya patriarki yang mengakar di masyarakat sebab masalah seksualitas masih dianggap sebagai isu perempuan. Pornografi dan pornoaksi berdampak dalam kehidupan sosial dan perkembangan jiwa remaja sehingga perlu perangkat proteksi baik berupa undang-undang ataupun teknologi. Pornografi berpengaruh negatif, sehingga salah satu upaya membentengi remaja adalah dengan memberikan pendidikan seksualitas yang benar.

2. Faktor peran Guru pada siswa SMAN 4 Batam terhadap perilaku reproduksi sehat remaja

Guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi memiliki peran yang sangat penting. Selain berperan sebagai Guru mereka juga berperan sebagai orangtua dan sahabat bagi Mahasiswa (Sonti, 2003). Seorang Guru tidak hanya perlu memiliki pengetahuan yang baik mengenai biologi, psikologi ataupun sosiologi dalam pemberian materi kesehatan reproduksi, tetapi yang lebih penting adalah sikap untuk terbuka, mengerti dan keinginan untuk jujur pada Mahasiswa (Siecus, 1999).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 45 responden yang memiliki Peran Guru cukup dengan perilaku reproduksi berisiko sebanyak 16 (35,6%) dan tidak berisiko sebanyak 29 (64,4%). Sedangkan dari 27 responden yang memiliki Peran Dosen kurang dengan perilaku reproduksi berisiko sebanyak 6 (22,2 %) dan tidak berisiko sebanyak 21 (77,2 %).

Keadaan lingkungan sekolah yang kurang memberikan bimbingan konseling langsung oleh para Guru dalam masalah kesehatan reproduksi



remaja bisa mencetuskan perilaku kesehatan reproduksi remaja yang berisiko daripada lingkungan sekolah dengan bimbingan Guru yang cukup.

Hal ini bisa berkaitan dengan pernyataan responden yang masing-masing jarang mendapatkan penjelasan, konseling dan diskusi tentang topik masalah kesehatan reproduksi dengan para Guru khususnya Guru bimbingan konseling di sekolahnya masing-masing. Responden menyatakan jarang mendiskusikan langsung topik kehamilan, hubungan seksual, masturbasi aborsi, penyakit menular seksual dengan para Guru. Diskusi dengan Guru walaupun pernah dilakukan namun sebagian besar masih mendapatkan tanggapan dan penjelasan yang tidak lengkap. Responden juga menyatakan jarang mendiskusikan masalah kesehatan reproduksinya dengan Guru dari sekolah lain atau di tempat tinggalnya.

Responden dengan peran Guru yang cukup dalam hal ini mencakup sering diskusi dengan remaja siswa tentang menstruasi dan ciri-ciri pubertas. Para Dosen khususnya wali kelas, Guru pelajaran biologi dan bimbingan konseling cukup sering memberikan penjelasan yang lengkap. Peran Guru bagi remaja Mahasiswa merupakan tumpuan awal untuk peningkatan pengetahuan dasar tentang masalah kesehatan reproduksi remaja. Semakin sering Guru berperan membimbing remaja, semakin besar upaya remaja untuk mengendalikan perilaku yang berisiko.

Sesuai dengan hasil penelitian Natobroto dkk (1999), yang meneliti 100 responden Mahasiswa SMU di Jatim, mendapatkan adanya pengetahuan dan sikap para Guru yang masih kurang baik dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Sedangkan studi cross sectional yang dilakukan Rita IKampusil (2005) terhadap 104 Guru di Jakarta Timur, mendapatkan adanya hubungan yang bermakna dengan sikap Guru terhadap pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

Tiga prioritas pemenuhan kebutuhan remaja, yaitu adanya tempat konseling kesehatan reproduksi di sekolah melalui Dosen BP dan OSIS, adanya pelayanan kesehatan reproduksi di jasa pelayanan kesehatan yang terjangkau remaja, serta masuknya pendidikan seksual dan kesehatan

reproduksi kedalam kurikulum. Komitmen pemenuhan kebutuhan remaja melalui program pendidikan dan konseling, perlindungan remaja terhadap kekerasan, hubungan seksual yang aman, pelayanan KB, kesehatan reproduksi, PMS, prevensi HIV/AIDS, program prevensi dan perawatan pelecehan seksual remaja. Peran Guru dalam masalah kesehatan reproduksi harus lebih menonjol karena dapat berperan sebagai penyaring informasi yang diberikan kepada remaja. Peran Guru perlu ditingkatkan untuk pemberian informasi mengenai masalah reproduksi bagi remaja. Informasi, bimbingan dan konseling terhadap remaja dengan masalah kesehatan reproduksi dalam tahap perkembangan fisik dan psikososial khususnya di lingkungan sekolah dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan remaja.

3. Faktor peran orangtua pada siswa terhadap perilaku reproduksi sehat remaja

Peran orangtua amat penting artinya dalam menunjang perkembangan anak remaja. Orangtua atau keluarga sering disebut sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan anak karena tugasnya meletakkan dasar dari perkembangan anak yang merupakan pondasi bagi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian selanjutnya. Diperlukan pengertian orang tua tentang tahap pertumbuhan, perkembangan kemampuan dan kebutuhan anak. Peran orang tua antara lain: 1) membina sikap dan perilaku yang baik dengan memberikan tuntunan berbudi luhur, sopan santun, 2) menanamkan cinta kasih, saling menghormati dan menghargai antara sesama umat, kepada orangtua, Guru, teman, sekolah; teman sepermainan, 3) menanamkan pendidikan moral melalui agama, 4) menanamkan kemandirian secara bertahap untuk membentuk konsep dirinya dalam menghadapi kedewasaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34 responden yang memiliki Peran Orang Tua cukup dengan perilaku reproduksi berisiko sebanyak 7 (20,6%) dan tidak berisiko sebanyak 27 (79,4%). Sedangkan dari 38 responden yang memiliki Peran Orang Tua kurang dengan perilaku reproduksi berisiko sebanyak 15 (39,5 %) dan tidak berisiko sebanyak 23 (60,5 %).



Peran orang tua yang masih kurang menurut pernyataan responden berkaitan dengan masih jarang nya sikap dan perhatian orangtua terhadap perkembangan remaja apalagi persoalan seksual masih dianggap tabu untuk didiskusikan bersama remaja. Secara psikologis sesuai perkembangan bagi remaja kendatipun peran orang tua masih kurang, namun bila masih ada sikap pertentangan remaja dengan orangtua atau keluarganya berkaitan dengan masalah yang dihadapinya, maka remaja cenderung mengambil keputusan sendiri tanpa pertimbangan yang matang.

Peran orang tua dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang bermakna dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja, sehingga dimasukkan dalam uji analisis multivariate regresi. Hal ini bisa berkaitan dengan bagaimana situasi pendidikan dalam keluarga, apakah ada pengawasan langsung dari orang tua dan bagaimana karakter psikososial dari remaja itu sendiri terhadap orangtuanya. Studi Cahyono dkk (2006) terhadap 77 responden orang tua Mahasiswa di Surabaya, menemukan persepsi orang tua mengenai pendidikan kesehatan reproduksi remaja sejak dini ada hubungan yang signifikan dengan umur, pendidikan, status kawin, pekerjaan dan pendapatan orang tua.

Menurut penelitian deskriptif oleh Syarifah dkk (1997) terhadap 75 responden remaja dan orangtuanya di Kota Medan, menemukan adanya peran orang tua yang belum banyak memberikan informasi kesehatan reproduksi kepada/remajanya, dengan alasan malu, tidak sopan, dan anak remaja dianggap belum dewasa.

Orang tua harus berkomunikasi masalah kesehatan reproduksi remaja dan dapat memberikan penjelasan secara tepat. Peran langsung orang tua dengan benar, dapat mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi remaja, khususnya berkaitan dengan seksualitas.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan serta hipotesis penelitian, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan informasi pornografi berpengaruh dengan perilaku reproduksi sehat remaja pada siswa SMAN 4 Batam.

2. Peran Dosen berpengaruh dengan perilaku reproduksi sehat remaja pada siswa SMAN 4 Batam.
3. Peran orang tua berpengaruh dengan perilaku reproduksi sehat remaja pada siswa SMAN 4 Batam.
4. Peran Dosen merupakan faktor yang paling berpengaruh dengan perilaku reproduksi sehat remaja pada siswa SMAN 4 Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sulistinah, I., AKampusnedi, Linda Fitriwati, dkk, 2006, **Survei Baeline, Reproduksi Remaja Sejahterah di Indonesia, Abstrak penelitian LP390**, *Demographic Institute Faculty Of Economic Univesity Of Indonesia*, Jakarta.
- Achmad, ulistinah Irawati; Westley, Sydney B. 2006, **Indonesian Survey Looks at Adolescent Reproductive Health, Asia-Parific Population and Policy, Number 51**, ([http://:www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id))
- Adioetomo, Sri Moertiningsih, Sulistinah I, Achmad, Rohadi Haryanto dkk. 2006, **Need Assessment Program Kesehatan Reproduksi Remaja, Abstrak Penelitian LP391**, *Demographic Institute Faculty of Economic University of Indonesia*, Jakarta.
- Agustiani, Hendriati. 2009, **Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannnya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja**, Penerbit Refika Adiatma, Bandung, Cetakan Pertama.
- Al-Mighwar, Muhammad, 2009, **Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Dosen dan Orang Tua**, Penerbit Pustaka Setia, Bandung.
- Amiruddin, Ridwan, 2008, **Modul Pelatihan Konseling HIV/AIDS pada Mahasiswa Sekolah Menengah di**



- Sulawesi Tengah**, Universitas Riset Sul Sel.
- Azwar, saifuddin, 2010, **Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya**, Penerbit Pustaka Pelajar, Edisi 2 Cetakan X.
- Basri, Hasan. 2007, **Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya**, Penerbit Mitra Pustaka, Yogyakarta.
- Burhan Hurlock, Elizabeth, 2006, **Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan, Alih Bahasa : Istiwidayanti dan Soedjarwo**, Penerbit Erlangga, Jakarta, Edisi Kelima, Hal. 205-240.
- Budiarto Eko. 2009, **Metodologi Penelitian Kedokteran Sebuah Pengantar**, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Budiarto, Eko, Anggaraeni, Dewi. 2007, **Pengantar Epidemiologi, Edisi 2**, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Dariyo, Agoes. 2007, , Penerbit Ghalia Indonesia Bogor, Cetakan Pertama. **Psikologi Perkembangan Remaja**
- Darwisyah, Siti Rokhmawati, 2006. **Seksualitas Remaja, Penerbit Remaja Indonesia**, (<http://www.remajakespro.info>) online diakses 27 Juli 2014.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1994, **Pola pembinaan Kesehatan Remaja Dalam Pembinaan Kesehatan Keluarga**, Direktorat Jenderal pembinaan Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Indonesia, 1995, **Kumpulan materi kesehatan remaja untuk orang tua dan ibu**.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008, **Strategi Nasional Kesehatan Remaja**, Direktorat Kesehatan Keluarga, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008, **Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja dan Puskesmas**, Direktorat Jenderal Bina Kesehatan, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008, **Pedoman Perencanaan Program Kesehatan Remaja Bagi Tim Kabupaten/Kota**, Jakarta.
- Desmita, 2012, **Psikologi Perkembangan**, Penerbit PT Remaja Rodakarya, Bandung, Cetakan kedua.
- Hasmin, Abdul, 2010, **Pendidikan Dosen Harus Menjadi Kekuatan Moral, PenDosen PGRI Dan Dewan Pendidikan Kabupaten Garut Jawa Barat** (<http://www.kompas.cybermedia.com>) online diakses 2 Januari 2014.
- Heryanto, Ariel, 2008, **Porno**, (<http://www.kompas.cybermedia.com>) Online diakses 2 Januari 2014.
- Jones. Derek Liewellyn, 2008, **Masa Remaja Dalam Setiap Wanita, Penerjemah ; Dian Paramesti Bahar**, Penerbit Delapratasaa publishing Bandung, Hal. 26-44
- Kartono, Kartini, 2011, **Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja**, Penerbit PT.Raja. Grafindo Persada, Jakarta, Edisi Revisi, Cetakan ke enam.
- Kusumawardani, Nunik, 2010, **Pengembangan Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah Untuk Pengendalian Perilaku Beresiko Pada Pelajar SLTPDi Kota Depok**, (<http://www.bmf.litbang.depkes.go.id>) online diakses tanggal 2 Januari 2014.
- Maukuru, Marianus, 2010, **Manfaat Program Kesehatan Reproduksi Remaja (KKR) Bagi Peningkatan Kualitas**



- Remaja**,
(<http://www.Sendowopitoe.com>)
online diakses tanggal 5 Januari 2014.
Ministry of health republic on Indonesia, 2008, **Indonesia Reproductive Health Profile, The World Health Organization**, Jakarta.
- Mu'tadin, Zainun, 2009, **Pendidikan Seksual Pada Remaja, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta**.
(<http://www.PsikologiUMS.net>)
diakses 06 Januari 2014.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010, **Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku**, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Pangkahila, Wimpie, 2009, **Pornografi : Sebuah Tinjauan Biopsi Seksual**, (<http://www.Kompas.cybermedia.com>) Online. Diakses 4 Januari 2014.
- Pardede, Nancy, 2007, **Masa Remaja Dalam Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Remaja. Edisi Pertama, Penyunting : Moersintowarti B.Narendra dkk**, Penerbit Sagung Seto, Jakarta.
- Purwanto, Heri, 2011, **Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan**, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Radjab, Budi, 2012, **Kebutuhan Seksualitas dan Peran Media**, Jurusan antropologi, FSIP Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Ronald, 2012, **Seri Psikologi Anak, Peran orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup, Mendidik dan Mengembangkan Moral Anak**, Yrama Widya, Bandung.
- Rumini Sri, Sundari, Sitti, 2012, **Perkembangan anak dan Remaja**, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan Peertama.
- Saifuddin, Abdul Bari, 2011, **Remaja dan Kontrasepsi dalam Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi, Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo Bekerjasama dengan JNPKKR, BKKBN, DEPKS dan JHPIEGO/STARH PROGRAM**, Jakarta.
- Sarwono, Solita, 2011, **Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya**, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sarwono Sarlito Wirawan, 2009, **Psikologi Remaja**, Penerbit PT, Radja Grafindo Persada, Jakarta.
- Siswono, 2009, **Penting Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Sekolah**, (<http://www.gizi.net>) Online diakses 5 Januari 2014.
- Surjadi, Charles, Pratomo, Hadi, Handjani, 2011, **Kesehatan Reproduksi Narkoba dan Kota Sehat, Proseding Kongres Nasional IX Epidemiologi, Buku 1 dan 2, Edisi Pertama**, Penerbit jaringan Epidemiologi Nasional (JEN), Jakarta.
- Tito, 2011, **Remaja, Pornografi dan Pendidikan seks, Pusat Studi Seksualitas PKBI DIY**, (<http://www.kompas.cybermedia.com>) online diakses 03 Januari 2014
- Turaeni, tjutju, 2010, **Pelaksanaan Pengajaran Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) Sekolah Menengah Atas Negeri (KAMPUSN) Binaan PuskeKampuss Pelayanan Kesehatan Reproduksi Esensial (PKRE) di Kabupaten Majalengka, Abstrak Penelitian, Program Pascasarjana FKM UI, Jakarta**.
- Utamadi, Guntoro, 2011, **Remaja dan "Kecelakaan"**, PKBI Pusat Jakarta, (<http://www.kompas.cybermedia.com>) diakses 5 Januari 2014.
- Watik Pratiknya, Achmad, 2010, **Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran**



dan Kesehatan, Penerbit PT. Raja
Grafindo Persada, Jakarta.

Widyana dan Yahya Ma'sum, 2007, **Penting
ngobrol seks Bareng Ortu, LENSEA
(Lentera Sahabat) PKBI DIY/PKBI
Pusat,**
(<http://www.kompas.cybermedia.com>
) Online diakses 6 Januari 2014.